



PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Nicholas Septian Trijtmiko, Agus Wedi, Saida Ulfa

Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang 65145-0341-5747001¹

Email: septiannicho96@gmail.com

Article History

Received: July 11st. 2019

Accepted: Nov 7th 2019

Published: Nov 30th 2019

Keywords

Perpustakaan Sekolah, Sumber Belajar, Bahasa Jawa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran Bahasa Jawa kelas V yang dilakukan di SDN 1 Tingal Garum. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menjadikan kepala sekolah, guru Bahasa Jawa, dan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pemanfaatan perpustakaan sekolah yang digunakan adalah dengan memastikan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Tujuan dari pola pemanfaatan tersebut agar tertanamkan sikap dan kesadaran siswa untuk membaca. Faktor pendukungnya adalah tersedianya perpustakaan sekolah, semangat guru, antusias siswa, penataan buku yang baik, adanya RPP yang kondusif. Faktor penghambatnya adalah tidak adanya petugas perpustakaan, tidak adanya struktur perpustakaan yang jelas, banyak menyitawaktu pelajaran, dan kurangnya sumber belajar yang mendukung.

Abstract

This study aims to determine the use of the school library as a learning resource for learning Javanese language class V conducted at SDN 1 Tingal Garum. The research is a qualitative descriptive study by making school principals, Javanese language teachers, and students as research subjects. The results showed that the pattern of utilization of the school library used was to ensure students complete their learning tasks by using the school library as a learning resource. The purpose of the utilization pattern is to embed students' attitudes and awareness to read. Supporting factors are the availability of school libraries, the enthusiasm of teachers, enthusiastic students, good arrangement of books, the existence of conditional lesson plans. The inhibiting factors are the absence of library staff, the absence of a clear library structure, a lot of time-consuming lessons, and a lack of supportive learning resources.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktifitas, baik dalam bimbingan tenaga pengajar maupun dengan usahanya sendiri. Menurut (Hamalik, 2004) belajar dapat dipandang sebagai proses yang ditujukan kepada proses untuk melihat. Kehadiran tenaga pengajar dalam kegiatan belajar dimaksudkan supaya belajar menjadi lebih lancar, lebih mudah, lebih menarik, dan lebih efisien. Sedangkan bagi peserta didik, belajar pada hakikatnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan.

Menurut (Rahmat & Hindriana, 2014) pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan upaya pemecahan masalah belajar, sedangkan peran teknologi pendidikan sebagai pemecah masalah belajar dapat terjadi dalam bentuk sumber belajar yang telah dirancang, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Sedangkan menurut (Ellington, Addinall, & Percival, 1982) bahwa dalam pembelajaran model konvensional, dan dari sekian banyak sumber belajar yang ada ternyata hanya buku teks yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan untuk tenaga pengajar itu sendiri. Sedangkan mengenai sumber belajar yang beraneka ragam pada dasarnya belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Di negara kita dapat ditemukan bahwa penggunaan bahan ajar dan buku teks dalam pembelajaran sangat dominan bila dibandingkan dengan sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium, studi lapangan, slide, internet, komputer, dan lainnya. Meski begitu, pada masa sekarang penggunaan komputer dalam pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Menurut (Nur, 2016), sumber belajar dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan mampu berinteraksi dengan siswa dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan menurut (Kamulyan & Primasari, 2016), perpustakaan sekolah adalah pusat seluruh penghuni sekolah dalam mencari sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

Pelajaran bahasa daerah untuk jenjang pendidikan dasar merupakan bahasa yang mempelajari tentang berbagai ragam materi khususnya dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990) menjelaskan bahwa dalam hubungannya dengan kepentingan pelestarian kebudayaan nasional, penelitian berbahasa dalam Bahasa Jawa merupakan hal yang penting. Pengaruh penggunaan Bahasa Jawa ini memiliki peranan yang sangat penting dalam sejarah, di mulai pada zaman raja-raja di berbagai kerajaan yang ada di wilayah tanah jawa, di beberapa negara Bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa keseharian dan sampai saat ini Bahasa Jawa masih digunakan pada daerah dan negara tertentu.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru Bahasa Jawa di SDN Tingal 1 Garum, waktu yang digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Jawa dirasa kurang untuk membiasakan para siswanya untuk memahami materi Bahasa Jawa dengan baik dan benar. Hasil wawancara yang telah dilaksanakan bahan pengajaran yang digunakan terdiri dari buku paket; situasi belajar (lingkungan) yang terdiri dari kelas, perpustakaan; alat dan perlengkapan belajar terdiri dari papan tulis, meja, kursi, gambar; aktivitas (teknik) yang terdiri dari diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan; pesan terdiri dari buku pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Rosdiana, 2007) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi Pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Wonogiri” bekesimpulan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar akutansi pada siswa kelas XI semester II di SMA Negeri 2 Wonogiri. Sedangkan untuk pelaksanaan penelitian (JUWITASARI, n.d.) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” berkesimpulan bahwa pemanfaatan sumber belajar mempunyai pengaruh sebesar 75,2%, selebihnya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh saudara (Atiqoh, 2016) dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di MAN Purwokerto” dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah yang dilakukan di MAN

Purwokerto terdapat fungsi dari perpustakaan sekolah diantaranya sebagai tempat informasi, sebagai tempat edukasi (pendidikan), dan sebagai tempat rekreasi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V SDN Tingal 1 Garum Blitar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk penggalan mendalam tentang subjek penelitian yang dilakukan. Menurut (Suharsimi, 2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status maupun gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan menurut (Moleong, 2007) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskriptifkan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran bahasa jawa kelas V SDN Tingal 1 Garum Blitar. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bahasa Jawa, dan siswa di SDN Tingal 1 Garum Blitar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan adalah wawancara terhadap narasumber, observasi mendalam, dan dokumentasi penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan data. Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Menurut Meleong Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan terdiri dari empat tahapan yaitu pra-lapangan, pelaksanaan, analisis data, dan penulisan laporan.

HASIL

Dalam menunjang proses pembelajaran Bahasa Jawa yang efektif dan efisien, guru berinovasi dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Jawa. Peneliti mengetahui bahwa siswa dibudayakan untuk membaca dan siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mereka. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah tentunya ditunjang dengan adanya sumber yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa jawa. Fasilitas yang digunakan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran Bahasa Jawa kelas V di SDN Tingal 1 yaitu buku pelajaran Bahasa Jawa, pepak Bahasa Jawa, majalah tentang Bahasa Jawa.

Bentuk belajar yang Penggunaan bentuk belajar dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran bahasa jawa. Bentuk belajar yang digunakan antara lain dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil. Kemudian siswa ditugaskan untuk mencari sumber belajar yang berada di perpustakaan sekolah didampingi oleh guru mata pelajaran tersebut kemudian kembali ke kelas untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru dan siswa diberikan waktu tertentu untuk menyelesaikannya dengan menggunakan sumber yang sudah dibawa dari perpustakaan sekolah.

Setelah selesai, siswa mengembalikan sumber/buku tersebut ke tempat semula di perpustakaan sekolah dan menatanya dengan rapi.. Sedangkan pola penugasannya adalah guru memberikan porsi tugas sesuai dengan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Siswa yang aktif akan dijadikan sebagai ketua kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dalam kelompok kecil tersebut, ketua kelompok juga akan membimbing anggotanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, guru menggunakan RPP yang sudah dibuat dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan. Faktor tersebut antara lain meliputi sarana dan prasarana yang berupa perpustakaan sekolah, semangat guru dalam melakukan pembelajaran Jawa dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, antusias dan semangat siswa, penataan buku yang baik, adanya RPP yang menunjang kelancaran proses pembelajaran Bahasa Jawa. Sedangkan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai perpustakaan sekolah antara lain tidak adanya petugas khusus perpustakaan sekolah, tidak adanya struktur perpustakaan sekolah, banyak menyita waktu pelajaran, kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran Bahasa Jawa.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menyajikan analisa dari data yang akan diperoleh dan peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada dilapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang sudah ada. Fokus dari pembahasan pada bab ini adalah pertama mendiskripsikan bagaimana bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran Bahasa Jawa untuk kelas V di SDN Tingal 1 Garum yang meliputi fasilitas atau sumber yang dimanfaatkan, bentuk struktur belajar yang digunakan, dan metode penugasan yang digunakan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah. Sedangkan untuk yang kedua, adalah untuk mendiskripsikan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa untuk kelas V di SDN Tingal 1 Garum.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, untuk tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Widiasa, 2007), (Saleh, 2014). Sedangkan menurut (Winataputra, Delfi, Pannen, & Mustafa, 2014) belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skill, and attitudes*. Sedangkan menurut (Prayitno, 2015) membaca merupakan kegiatan yang sangat menunjang intelektual dan keterbukaan bagi seseorang.

Pemanfaatan berarti adanya sesuatu yang dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai sesuatu yang lain. Dalam hal ini, SDN Tingal 1 Garum membentuk suatu program yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar khususnya untuk pembelajaran Bahasa Jawa kelas lima. Menurut Abdul Rahman perpustakaan sekolah adalah suatu tempat, berupa sebuah ruangan yang berisi buku-buku dan bahan lain untuk dibaca di dalam lingkungan sekolah. Berarti, keberadaan perpustakaan sekolah di SDN Tingal 1 ini berfungsi bukan hanya untuk perpustakaan pada umumnya, namun juga dimanfaatkan lebih yakni sebagai sumber belajar bagi siswanya.

Dalam hal ini, (Albab, 2018) menyatakan bahwa sumber belajar dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut (Novriliam & Yunaldi, 2012) perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi yang harus diwujudkan secara efektif dan efisien. Fasilitas atau sumber yang digunakan berupa buku pelajaran Bahasa Jawa, majalah Bahasa Jawa, pepak Bahasa Jawa, maupun mading Bahasa Jawa. Menurut I Ketut Widiasa fasilitas perpustakaan sekolah berupa kebutuhan yang mendukung kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan perpustakaan sekolah.

Bentuk belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN Tingal 1 ini dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh (I Nyoman Sudana Degeng, 1989), (I Nyoman S Degeng & Sudana, 1989) tentang bentuk-bentuk belajar yaitu bentuk belajar merupakan strategi penyampaian pengajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perorangan, ataukah mandiri. Dalam pola penugasannya guru Bahasa Jawa SDN Tingal 1 memberikan porsi tugas sesuai dengan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.

Faktor pendukung dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran Bahasa Jawa kelas V di SDN Tingal 1 berupasarana dan prasarana, semangat guru untuk melakukan pembelajaran Bahasa Jawa, antusias dan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran Bahasa Jawa dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, penataan buku yang baik, dan RPP yang

memudahkan guru Bahasa Jawa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar (Koper, 2003).

Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak adanya petugas perpustakaan, tidak adanya struktur perpustakaan sekolah, banyak menyita waktu pembelajaran, dan kurangnya sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah. (Widiasa, 2007) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah di Indonesia umumnya masih mengalami berbagai hambatan sehingga belum berjalan dengan semestinya. Ada dua aspek yang berasal dari hambatan tersebut, antara lain aspek teknis seperti tenaga, dana, serta sarana dan prasarana; dan aspek struktural seperti keberadaan perpustakaan sekolah kurang memperoleh perhatian dari pihak sekolah.

Perpustakaan yang baik harus dirancang dan dikelola secara modern menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Manajemen yang baik dalam pengelolaan perpustakaan akan berdampak pada kualitas pelayanan. Di samping itu perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dikelola secara terintegrasi untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran siswa (Alfindasari & Surahman, 2014), (Surahman, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah penanaman sikap sadar untuk membaca, dan siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mereka. Bentuk belajar yang dipakai adalah dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil, kemudian siswa ditugaskan untuk mencari sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah. Fasilitas atau sumber yang digunakan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran kelas V ini adalah buku pelajaran Bahasa Jawa dari berbagai penerbit, pepak Bahasa Jawa, dan majalah yang memuat pembelajaran Bahasa Jawa. Sedangkan untuk pola penugasan yang dilakukan adalah dengan membagi siswa kedalam kelompok kecil kemudian memberi tugas mereka sesuai dengan kemampuan mereka untuk mengerjakan tugas tersebut.

Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran kelas V di SDN Tingal 1 adalah sarana dan prasarana yang berupa perpustakaan sekolah, semangat guru dalam melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, antusias dan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, penataan buku yang baik, dan adanya RPP yang memudahkan guru Bahasa Jawa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya petugas perpustakaan, tidak adanya struktur perpustakaan sekolah, banyak menyita waktu pelajaran, kurangnya sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah.

REFERENSI

- Albab, A. U. (2018). *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN Candiwatu Mojokerto*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alfindasari, D., & Surahman, E. (2014). Sumber Daya Manusia dan Pendidikan di Era Global: Sebuah Tinjauan Terhadap Penelitian Teknologi Pendidikan di LPTK. *Proceeding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Atiqoh, F. (2016). *Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di man purwokerto 2 tahun pelajaran 2015/2016*. Iain purwokerto.
- Degeng, I Nyoman S., & Sudana, N. (1989). Ilmu pengajaran taksonomi variabel. *Jakarta: Depdikbud*.
- Degeng, I Nyoman Sudana. (1989). Kerangka perkuliahan dan bahan pengajaran. *Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti*.
- Ellington, H., Addinall, E., & Percival, F. (1982). *A handbook of game design*. Kogan Page.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Juwitasari, r. R. R. F. A. R. I. (n.d.). *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*.
- Kamulyan, M. S., & Primasari, F. (2016). Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 17–30.
- Koper, R. (2003). Combining reusable learning resources and services with pedagogical purposeful units of learning. In *Reusing online resources* (pp. 64–77). Routledge.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novriliam, R., & Yunaldi, Y. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di

- Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 141–150.
- Nur, F. M. (2016). Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sains kelas V SD pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan. *JESBIO: Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi*, 1(1).
- Prayitno, A. (2015). Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Website Untuk Para Penulis. *IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering*, 1(1).
- Rahmat, A., & Hindriana, A. F. (2014). Beban Kognitif Mahasiswa Dalam Pembelajaran Fungsi Terintegrasi Struktur Tumbuhan Berbasis Dimensi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1).
- Rosdiana, H. (2007). *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Wonogiri*. Universitas Negeri Semarang.
- Saleh, A. R. (2014). *Manajemen perpustakaan*.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surahman, E. (2019). Integrated Mobile Learning System (Imoles) Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Pebelajar Unggul Era Digital. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 50–56.
- Widiasa, I. K. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah, Tahun, 1*, 1–14.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*.